



05 MEI 2024

IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :

4 - 6 MEI 2024





FACT SHEET TANGGAL 05 MEI 2024
BERLAKU TANGGAL 05 - 07 MEI 2024

I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

1. Curah Hujan Indonesia ≥ 20 mm/hari:

1) Stasiun Meteorologi Beringin, Kalimantan Tengah	: 125.0 mm
2) Stasiun Meteorologi Rahadi Oesman, Kalimantan Barat	: 106.3 mm
3) Stasiun Meteorologi Maritim Pontianak, Kalimantan Barat	: 106.0 mm
4) Stasiun Meteorologi Karel Sadsuitubun, Maluku	: 106.0 mm
5) Stasiun Meteorologi Supadio, Kalimantan Barat	: 105.1 mm
6) Stasiun Klimatologi Sumatera Selatan	: 89.1 mm
7) Stasiun Meteorologi Tebelian, Kalimantan Barat	: 68.5 mm
8) Stasiun Klimatologi Bangka Belitung, Kep. Bangka Belitung	: 58.7 mm
9) Stasiun Meteorologi Nangapinoh, Kalimantan Barat	: 56.0 mm
10) Stasiun Meteorologi Depati Amir, Kep. Bangka Belitung	: 53.0 mm
11) Stasiun Meteorologi Mathilda Batlayeri, Maluku	: 44.7 mm
12) Stasiun Meteorologi H. As. Hanandjoeddin, Kep. Bangka Belitung	: 42.0 mm
13) Stasiun Meteorologi Syukuran Aminudin Amir, Sulawesi Tengah	: 39.5 mm
14) Stasiun Meteorologi Andi Jemma, Sulawesi Selatan	: 37.4 mm
15) Stasiun Meteorologi Kuffar, Maluku	: 31.2 mm
16) Stasiun Meteorologi SMB II, Sumatera Selatan	: 31.0 mm
17) Stasiun Meteorologi Maritim Serang, Banten	: 29.3 mm
18) Stasiun Meteorologi Radin Inten II, Lampung	: 27.4 mm
19) Stasiun Meteorologi Frans Kaisiepo, Papua	: 27.3 mm
20) Stasiun Meteorologi Tjilik Riwut, Kalimantan Tengah	: 26.0 mm
21) Stasiun Meteorologi Maritim Kendari, Sulawesi Tenggara	: 24.2 mm
22) Stasiun Meteorologi Raja Haji Fisabilillah, Kep. Riau	: 23.1 mm
23) Stasiun Meteorologi Sangkapura, Jawa Timur	: 23.0 mm
24) Stasiun Meteorologi Juwata, Kalimantan Utara	: 22.6 mm
25) Stasiun Meteorologi Dabo, Riau	: 22.4 mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Kep. Bangka Belitung, Banten, Jawa Barat, Jawa Timur, NTT, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Tengah, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Selatan, Papua Tengah, Papua Pegunungan dan Papua.

2. Curah Hujan Jabodetabek

1) AWS Jagorawi Bogor	: 58.2 mm
2) Katulampa	: 34.0 mm
3) Citayam	: 28.2 mm
4) Pesanggrahan (Depok)	: 25.0 mm
5) AWS IPB Bogor	: 17.6 mm
6) Kebun Raya Bogor	: 16.8 mm
7) Depok 1	: 16.0 mm
8) AWS BSD Serpong	: 13.0 mm
9) AWS Leuwiliang Bogor	: 10.0 mm
10) Stamet Curug	: 10.0 mm

3. Kejadian Bencana Akibat Cuaca Ekstrem:

1)	Hujan Lebat	: Kabupaten Ende, Nusa Tenggara Timur Sumber: https://flores.tribunnews.com/ Kabupaten Karimun, Kepulauan Riau Sumber: https://www.batamnews.co.id/ Kota Subulussalam, Aceh Sumber: https://www.antaranews.com
2)	Angin Kencang, Hujan Lebat, Hujan Es	: Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat Kecamatan Cibeunying Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor, Jawa Barat Kecamatan Bogor Timur, Kota Bogor, Jawa Barat Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat Kecamatan Cibinong, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat Sumber: https://news.detik.com/
3)	Angin Kencang	: Kota Palembang, Sumatera Selatan Sumber: https://www.detik.com/ Kecamatan Pasarkemis, Kabupaten Tangerang, Banten Sumber: https://www.instagram.com

II. ANALISIS TERKINI:

1. Kondisi Global

1. Indeks SOI -5.0, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
2. Indeks NINO 3.4 +0.73, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (El Nino Lemah).
3. Indeks DMI +0.68, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (IOD Positif).

2. Kondisi Regional

- 1). *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal 3 Mei 2024 terpantau aktif di kuadran 4 (*Maritime Continent*) yang berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Gangguan fenomena MJO secara spasial terpantau aktif di sebagian besar wilayah Samudra Hindia Barat Sumatra, Selat Karimata, Bangka Belitung, Laut Natuna, Kalimantan, Samudra Hindia selatan NTB hingga NTT, NTB, NTT, Selat Makassar, Laut Sulawesi, sebagian besar Sulawesi, Laut Flores, Laut Banda, Laut Arafuru, Maluku, Maluku Utara, dan Papua bagian selatan.
- 2). Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat mencakup wilayah Jawa Timur, Bali, NTB, NTT, Laut Jawa bagian Timur, Laut Flores, Samudra Hindia Selatan Jawa Timur hingga selatan NTT, Laut Banda, Laut Arafuru, Laut Sulawesi, Sulawesi Tengah bagian Utara, Gorontalo, Sulawesi Utara, Laut Sulu, Laut Halmahera, Maluku Utara, dan Samudra Pasifik Utara Halmahera hingga Utara Papua yang berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di sekitar wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau aktif di Laut Natuna, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Selat Makassar, Laut Sulawesi, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Bali, NTB, NTT, Laut Bali, Laut Flores, dan Samudra Hindia Selatan Bali hingga selatan NTT, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan *Low Frequency* yang cenderung persisten terpantau di wilayah Samudra Hindia Barat Sumatra, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Laut Maluku, Laut Halmahera, Laut Flores, Laut Arafuru, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, dan Papua Selatan.

- d. Kombinasi antara gelombang MJO, Low Frequency, gelombang Rossby Ekuator dan gelombang Kelvin pada wilayah dan periode yang sama terjadi di Samudra Hindia Barat Sumatra, Kalimantan Utara, Laut Sulu, Laut Sulawesi, Sulawesi Tengah, Gorontalo, Sulawesi Utara, Maluku Utara, Laut Halmahera, NTT, dan Laut Flores, sehingga berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
 - 3). Suhu Muka Laut/*Sea Surface Temperature* (SST) dengan anomali $+1.0^{\circ}\text{C}$ – $(+3.2^{\circ}\text{C})$ yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) berada di Potensi penguapan (penambahan massa uap air) di Samudra Hindia barat Sumatra, Perairan Utara Aceh, L. Andaman, Slt. Malaka, L. Jawa, Slt. Karimata, Tlk. Tomini, Tlk. Bone, L. Flores, L. Maluku, L. Seram, L. Banda, L. Arafuru, Tlk. Cendrawasih, dan Samudra Pasifik utara Papua.
 - 4). Indeks Seruakan Dingin (*Cold Surge*) bernilai $+0.7$ yang menunjukkan indikasi fenomena seruakan massa udara dingin tidak signifikan terhadap wilayah Indonesia.
 - 5). Daerah tekanan rendah/LPA terpantau berada di Laut Banda dan Laut Arafuru yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang di sekitar Laut Arafuru dan Laut Banda, dan dari Papua Pegunungan hingga Laut Arafuru, serta menginduksi peningkatan kecepatan angin >25 knot (*low level jet*) yang memanjang dari Laut Arafuru hingga Maluku bagian tenggara. Sirkulasi siklonik terpantau di Samudra Hindia barat Sumatera Barat dan Samudra Pasifik utara Papua. Sirkulasi - sirkulasi tersebut membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang di sekitar Samudra Hindia barat Sumatra, dari Lampung hingga Samudra Hindia barat Sumatra Barat, dan di sekitar Samudra Pasifik utara Papua, serta membentuk daerah pertemuan angin (konfluensi) di Pesisir barat Sumatra Utara hingga Sumatra Barat, dan di Papua Barat hingga Teluk Cendrawasih.
 - 6). Daerah konvergensi lain terpantau memanjang di Aceh hingga Selat Malaka, Sumatra Selatan hingga Riau, Kep. Bangka Belitung hingga Kep. Riau, Kalimantan Tengah hingga Laut Natuna, Kalimantan Timur hingga Perairan utara Kalimantan. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar daerah tekanan rendah/sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
 - 7). Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di Samudra Hindia selatan Banten hingga Lampung yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
3. Kondisi Lokal/Mikro
- 1). Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Jambi, Bengkulu, Kalimantan Timur,

Kalimantan Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.

- 2). Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 4 Mei 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
 - Gunung Dukono : tidak teramati karena tertutup awan.
 - Gunung Ruang : tidak teramati karena tertutup awan.
 - Gunung Semeru : tidak terdeteksi.
 - Gunung Lewotobi : tidak terdeteksi.

III. PROGNOSIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global masih menunjukkan kondisi El Nino yang cenderung melemah dengan nilai NINO 3.4 sebesar +0.73 dan nilai SOI -6.1. Nilai DMI sebesar +0.68 menunjukkan Dipole Mode juga tidak berpengaruh terhadap peningkatan pola konvektif di wilayah Indonesia bagian barat.
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 4 Mei 2024 berdasarkan:
 - 1). Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di Samudra Hindia barat Sumatra, sebagian besar Sumatra, Laut Natuna, Laut Natuna Utara, Selat Karimata, Jawa Timur, Bali, NTB, NTT, sebagian besar Kalimantan, sebagian besar Sulawesi, Laut Flores, Laut Seram, Laut Banda, Laut Maluku, Laut Arafuru, Selat Makassar, Maluku, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
 - 2). Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di sebagian Sumatra, sebagian besar Kalimantan, sebagian besar Sulawesi, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua, dan Papua Selatan.
 - 3). Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Bengkulu, NTT, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Pegunungan, Papua, dan Papua Selatan.

IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

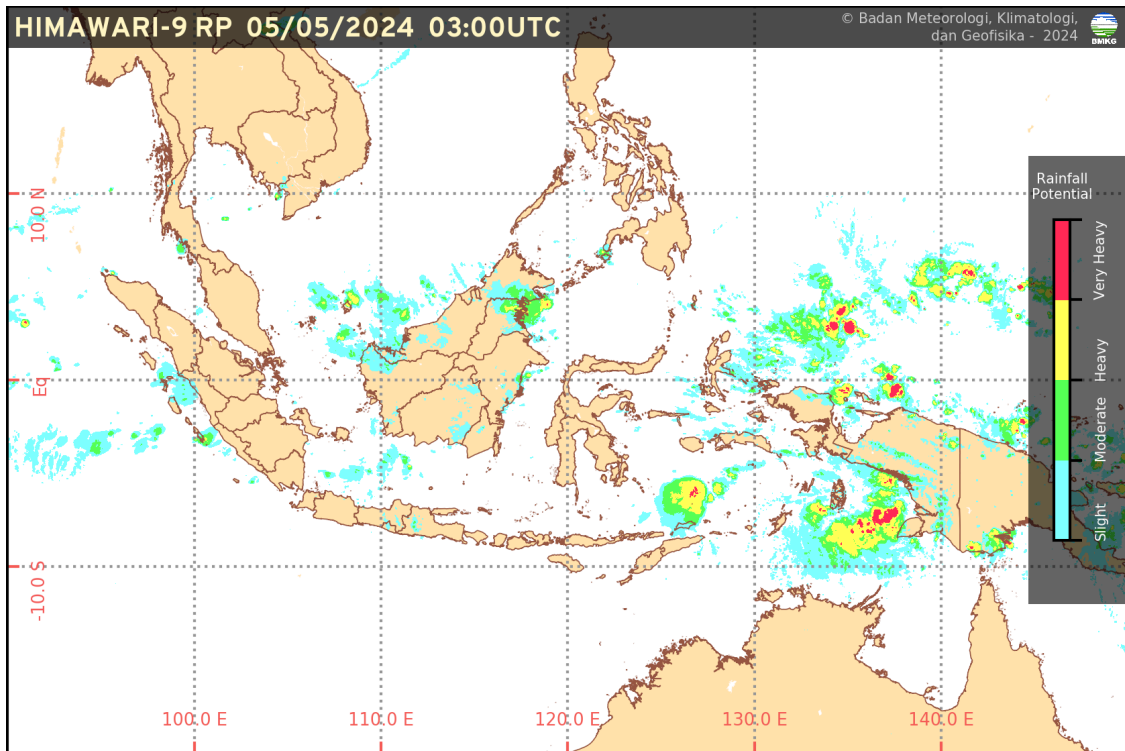
1. Dasar Prakiraan
 - 1). Prediksi Curah Hujan pada Mei Dasarian I-III Tahun 2024 umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria rendah - menengah (0 - 150 mm/dasarian). Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori tinggi - sangat tinggi (>150 mm/dasarian): Pada Mei I 2024 meliputi sebagian kecil Aceh bagian barat,

sebagian kecil Sumatra Utara, sebagian kecil Sumatra Barat, sebagian kecil Jambi bagian selatan, sebagian kecil Bengkulu, sebagian kecil Sumatra Selatan, sebagian kecil Jawa Barat, sebagian kecil Kalimantan Barat, sebagian kecil Kalimantan Tengah, sebagian Kalimantan Timur, sebagian besar Sulawesi Selatan, sebagian Sulawesi Tenggara, sebagian Sulawesi Barat, sebagian Sulawesi Tengah, sebagian Pulau Halmahera, sebagian Pulau Seram, sebagian Papua Barat, sebagian Papua Tengah, dan sebagian Papua Selatan. Pada Mei II 2024 meliputi sebagian kecil Aceh, sebagian kecil Sumatra Utara, sebagian kecil Sumatra Barat, sebagian kecil Bengkulu, sebagian Sulawesi Selatan, sebagian kecil Sulawesi Barat, dan sebagian kecil Papua Tengah. Pada Mei III 2024 meliputi sebagian kecil Kalimantan Timur, sebagian Sulawesi Selatan, sebagian Sulawesi Barat, sebagian kecil Sulawesi Tenggara, sebagian Pulau Seram, sebagian Papua Barat, sebagian kecil Papua Tengah, dan sebagian kecil Papua Selatan.

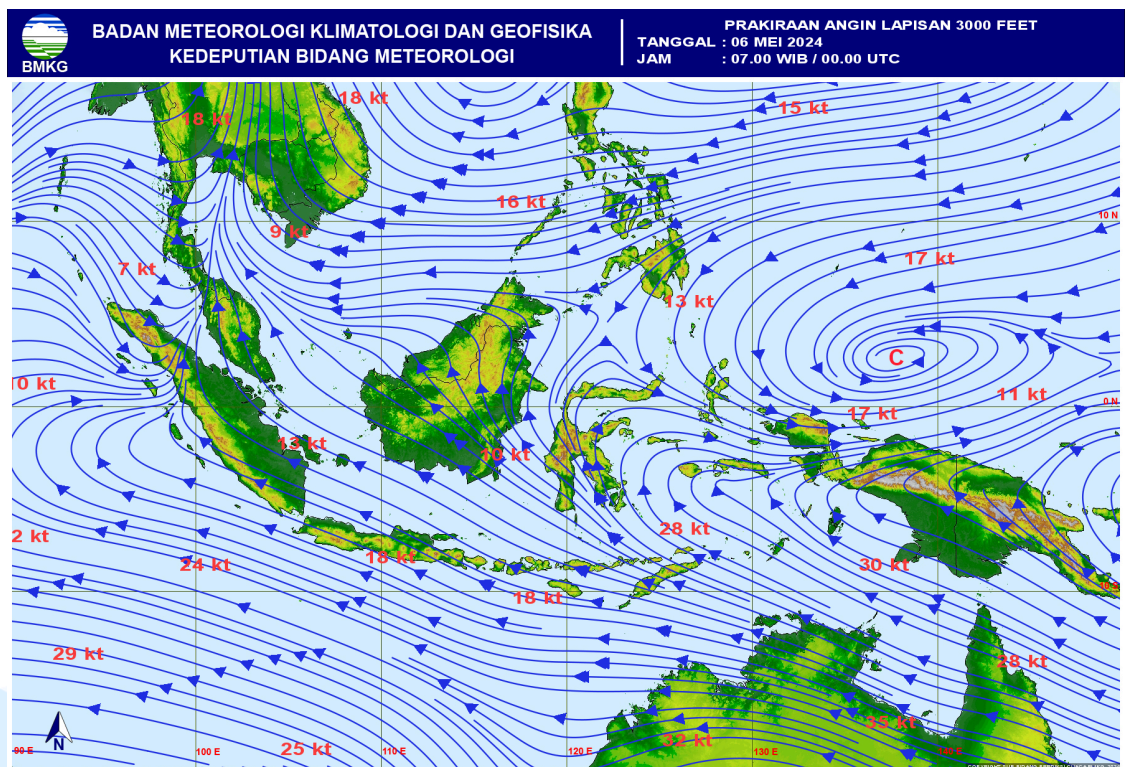
- 2). Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 6-7 Mei 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi aktif di wilayah Samudra Hindia barat Sumatra, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Selat Makassar, Pulau Sulawesi, Laut Sulawesi, NTT bagian Timur, Laut Flores, Maluku Utara, Maluku, Laut Banda, Laut Maluku, Papua Barat, Papua Barat Daya, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.
- 3). Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat diprediksi aktif di Samudra Hindia barat Sumatra Barat, Sumatra Barat, Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, NTB, Kalimantan Utara, Sulawesi tengah, Gorontalo, Sulawesi Utara, Maluku Utara, Maluku bagian Selatan, dan Papua Selatan, yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur diprediksi aktif di sebagian NTT, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Selat Makassar, Laut Sulawesi, Laut Sulu, Sulawesi Bagian Utara, Laut Maluku, Laut Halmahera, Maluku Utara, sebagian Maluku, Laut Timor, Papua, dan Papua Barat yang berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan *Low Frequency* yang cenderung persisten terpantau di Samudra Hindia barat Sumatra, Selat Makassar bagian selatan, Teluk Bone, Laut Flores, NTT, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Laut Maluku, Laut Seram, Laut Banda, Laut Arafuru, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua Selatan, dan Samudra Pasifik utara Halmahera hingga Papua.
 - d. Kombinasi antara MJO, gelombang Low Frequency dan gelombang Rossby Ekuator pada wilayah dan periode yang sama terpantau di wilayah Samudra Hindia Barat Sumatra, Laut Flores, NTT, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Papua Barat, Papua Barat Daya,

Papua bagian selatan, dan Samudra Pasifik utara Halmahera hingga Papua, yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.

- 4). Daerah tekanan rendah/LPA terpantau berada di Laut Banda dan Laut Arafuru yang membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang di sekitar Laut Arafuru dan Laut Banda, dan dari Papua Pegunungan hingga Laut Arafuru, serta menginduksi peningkatan kecepatan angin >25 knot (*low level jet*) yang memanjang dari Laut Arafuru hingga Maluku bagian tenggara dan di Laut Banda. Sirkulasi siklonik terpantau di Samudra Hindia barat Sumatera Barat dan Samudra Pasifik utara Papua. Sirkulasi - sirkulasi tersebut membentuk daerah perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang di sekitar Samudra Hindia barat Sumatra, dari Lampung hingga Samudra Hindia barat Sumatra Barat, dan di sekitar Samudra Pasifik utara Papua, serta membentuk daerah pertemuan angin (konfluensi) di Pesisir barat Sumatra Utara hingga Sumatra Barat, dan di Papua Barat hingga Teluk Cendrawasih.
- 5). Daerah konvergensi lain terpantau memanjang di Aceh hingga Selat Malaka, Sumatra Selatan hingga Riau, Kep. Bangka Belitung hingga Kep. Riau, Kalimantan Tengah hingga Laut Natuna, Kalimantan Timur hingga Perairan utara Kalimantan. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar daerah tekanan rendah/sirkulasi siklonik dan di sepanjang daerah konvergensi/konfluensi tersebut.
- 6). Peningkatan kecepatan angin >25 knot terpantau di Samudra Hindia Barat Daya Lampung, Papua Barat hingga Teluk Cendrawasih yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
- 7). Intrusi udara kering/dry intrusion dari BBS melintasi wilayah Samudera Hindia Barat daya Bengkulu hingga selatan Jawa Timur yang mampu mengangkat uap air basah di depan batas intrusi menjadi lebih hangat dan lembab yaitu di wilayah Lampung dan Jawa.
- 8). Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Jambi, Sumatra Selatan, Lampung, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Papua Barat Daya, Papua Barat, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, Papua Selatan.



Potensi hujan dari citra satelit Himawari tanggal **5 Mei 2024** pukul 10.00 WIB

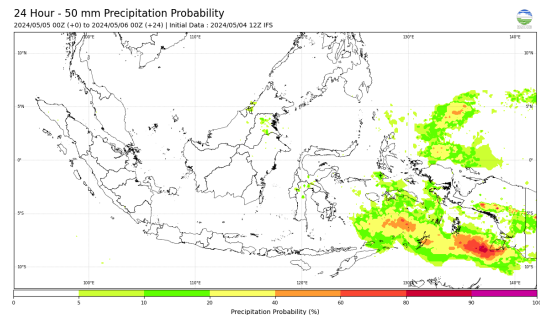
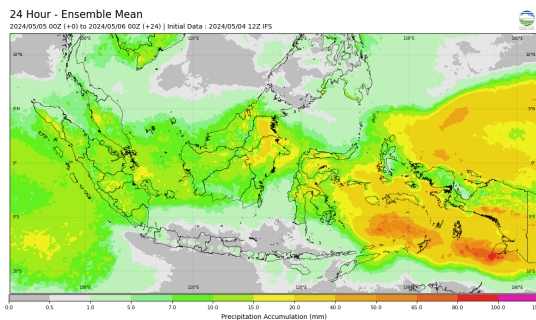


Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal **6 Mei 2024**

- Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:

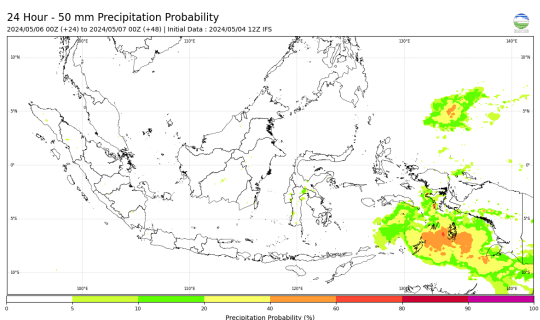
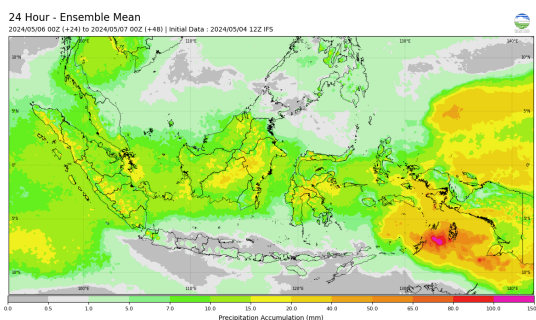
05 Mei 2024

Probabilistik > 60% untuk potensi hujan lebat >50mm terdapat di wilayah Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.



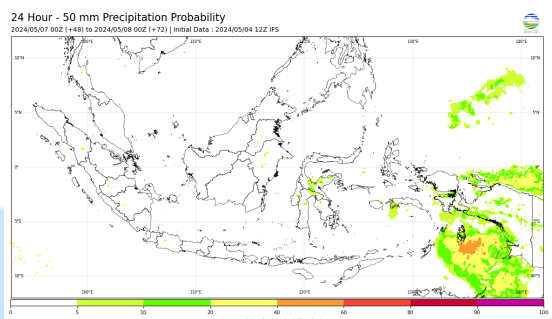
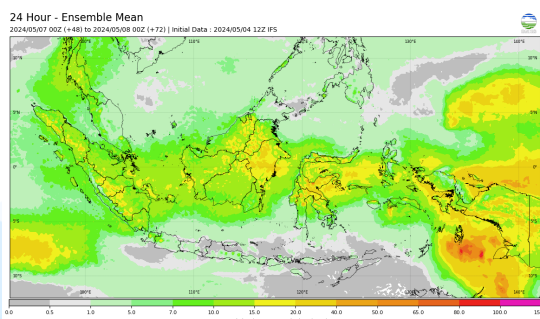
06 Mei 2024

Probabilistik > 60% untuk potensi hujan lebat >50mm tidak terdapat di wilayah Indonesia



07 Mei 2024

Probabilistik > 60% untuk potensi hujan lebat >50mm tidak terdapat di wilayah Indonesia.



3. Prakiraan Cuaca Indonesia berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 05 - 07

Mei 2024

1). Hari Ini

<p>Potensi hujan lebat (>50 mm/hari)</p>	<p>Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Aceh, Sumatera Utara, Riau, Kep. Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Jawa Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.</p>
<p>Potensi angin kencang (>45 km/jam)</p>	<p>Waspada potensi angin kencang di wilayah : Jawa Barat, Nusa Tenggara Timur dan Kalimantan Utara.</p>
<p>Potensi dampak</p>	<p>Waspada potensi dampak di wilayah : Aceh, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua. Siaga potensi dampak di wilayah : Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara.</p>
<p>Potensi hujan disertai kilat/petir</p>	<p>Waspada potensi hujan badai di wilayah : Aceh, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Maluku Utara, Maluku dan Papua Barat.</p>
<p>Potensi Kebakaran Hutan</p>	<p>NIL.</p>
<p>Potensi Polusi Udara</p>	<p>NIL.</p>

2). Esok Hari

<p>Potensi hujan lebat (>50 mm/hari)</p>	<p>Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Aceh, Sumatera Utara, Riau, Kep. Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Jawa Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku, Papua Barat dan Papua.</p>
<p>Potensi angin kencang (>45 km/jam)</p>	<p>Waspada potensi angin kencang di wilayah : Jawa Barat, Nusa Tenggara Timur dan Kalimantan Utara.</p>
<p>Potensi dampak</p>	<p>Waspada potensi dampak di wilayah : Aceh, Sumatera Utara, Jambi, Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua. Siaga potensi dampak di wilayah : Sulawesi Selatan.</p>
<p>Potensi hujan disertai kilat/petir</p>	<p>Waspada potensi hujan badai di wilayah : Aceh, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Maluku dan Papua Barat.</p>
<p>Potensi kebakaran hutan</p>	<p>NIL</p>
<p>Polusi Udara</p>	<p>NIL</p>

3). Lusa

<p>Potensi hujan lebat (>50 mm/hari)</p>	<p>Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Aceh, Sumatera Utara, Riau, Kep. Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua.</p>
<p>Potensi angin kencang (>45 km/jam)</p>	<p>Waspada potensi angin kencang di wilayah : Jawa Barat, Nusa Tenggara Timur dan Kalimantan Utara.</p>
<p>Potensi dampak</p>	<p>Waspada potensi dampak di wilayah : Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jambi, Sumatera Selatan, Lampung, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Maluku, Papua Barat dan Papua. Siaga potensi dampak di wilayah : Sulawesi Selatan</p>
<p>Potensi hujan disertai kilat/petir</p>	<p>Waspada potensi hujan badai di wilayah : Aceh, Sumatera Barat, Riau, Kep. Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Banten, Jawa Barat, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Maluku dan Papua Barat.</p>
<p>Potensi kebakaran hutan</p>	<p>NIL.</p>
<p>Polusi Udara</p>	<p>NIL</p>

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 05 Mei s/d 07 Mei 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
05 Mei 2024	cerah - cerah berawan	cerah berawan - berawan; hujan ringan di Jaksel dan Jaktim	cerah berawan	berawan
06 Mei 2024	cerah berawan	cerah berawan - berawan; hujan ringan di Jaksel dan Jaktim	cerah berawan	cerah berawan
07 Mei 2024	cerah berawan	cerah - cerah berawan; hujan ringan di Jaksel dan Jakbar	cerah berawan - berawan	cerah berawan

V. PERINGATAN DINI (Tanggal 05 - 07 Mei 2024)

Aceh, Sumatera Utara, Riau, Kep. Riau, Bengkulu, Jambi, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Lampung, Jawa Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat dan Papua

VI. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	Mei 2024						
		5	6	7	8	9	10	11
1	Aceh							
2	Sumatra Utara							
3	Sumatra Barat							
4	Riau							
5	Kep. Riau							
6	Jambi							
7	Sumatra Selatan							
8	Kep. Bangka Belitung							
9	Bengkulu							
10	Lampung							
11	Banten							
12	DKI Jakarta							
13	Jawa Barat							

14	Jawa Tengah	Green	Green	Green	Yellow	Yellow	Green	Green
15	DIY	Green	Green	Green	Green	Green	Green	Green
16	Jawa Timur	Green	Green	Yellow	Green	Green	Green	Green
17	Bali	Green	Green	Green	Green	Green	Green	Green
18	NTB	Green	Green	Green	Green	Green	Green	Green
19	NTT	Yellow	Yellow	Green	Green	Green	Green	Green
20	Kalimantan Barat	Green	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow
21	Kalimantan Tengah	Yellow	Yellow	Green	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow
22	Kalimantan Timur	Yellow	Yellow	Yellow	Green	Yellow	Yellow	Yellow
23	Kalimantan Utara	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow
24	Kalimantan Selatan	Yellow	Yellow	Yellow	Green	Green	Green	Green
25	Sulawesi Utara	Yellow	Yellow	Yellow	Green	Yellow	Yellow	Yellow
26	Gorontalo	Orange	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Green	Green
27	Sulawesi Tengah	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow
28	Sulawesi Barat	Yellow	Green	Green	Green	Green	Green	Green
29	Sulawesi Selatan	Orange	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow
30	Sulawesi Tenggara	Yellow	Yellow	Yellow	Green	Green	Green	Green
31	Maluku Utara	Yellow	Green	Yellow	Green	Yellow	Green	Green
32	Maluku	Yellow	Yellow	Yellow	Green	Green	Green	Yellow
33	Papua Barat Daya	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow
34	Papua Barat	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow
35	Papua Tengah	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow
36	Papua Pegunungan	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow
37	Papua	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow	Yellow
38	Papua Selatan	Orange	Orange	Orange	Orange	Yellow	Yellow	Orange

Kode warna matriks:	
Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat

Tgl	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (05 - 11 Mei 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatra	Aceh	06 - 08 Mei 2024	11 Mei 2024
2		Sumatra Utara	5- 11 Mei 2024	NIHIL
3		Sumatra Barat	5-11 Mei 2024	NIHIL
4		Riau	5- 11 Mei 2024	NIHIL
5		Kep. Riau	5 - 11 Mei 2024	NIHIL

6		Jambi	5 - 11 Mei 2024	NIHIL
7		Sumatra Selatan	05-09 dan 11 Mei 2024	Nihil
8		Kep. Bangka Belitung	5 - 11 Mei 2024	NIHIL
9		Bengkulu	05-09 dan 11 Mei 2024	NIHIL
10		Lampung	05 - 07 Mei 2024	Nihil
11	Jawa	Banten	05 - 08 Mei 2024	NIHIL
12		DKI Jakarta	NIHIL	NIHIL
13		Jawa Barat	5 - 8, dan 10 Mei	NIHIL
14		Jawa Tengah	08 - 09 Mei 2024	NIHIL
15		DIY	NIHIL	NIHIL
16		Jawa Timur	7 Mei 2024	NIHIL
18	Bali dan Nusa Tenggara	Bali	NIHIL	NIHIL
18		NTB	NIHIL	NIHIL
19		NTT	5-6 Mei	NIHIL
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	06 - 11 Mei 2024	Nihil
21		Kalimantan Tengah	05 - 07 dan 09 - 11 Mei 2024	NIHIL
22		Kalimantan Timur	05 - 08 dan 10 - 11 Mei 2024	NIHIL
23		Kalimantan Utara	05 - 07 Mei 2024	05 - 07 Mei 2024
24		Kalimantan Selatan	05 - 11 Mei 2024	NIHIL
25	Sulawesi	Sulawesi Utara	5 - 8 Mei 2024, 10 - 11 Mei 2024	5 - 8 Mei 2024, 10 - 11 Mei 2024
26		Gorontalo	06 - 10 Mei 2024	05 Mei 2024
27		Sulawesi Tengah	5- 11 Mei 2024	NIHIL
28		Sulawesi Barat	5 Mei 2024	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	06 - 11 Mei 2024	05 Mei 2024
30		Sulawesi Tenggara	05 - 08 Mei 2024	NIHIL
31	Maluku dan Maluku Utara	Maluku Utara	05, 07, dan 09 Mei 2024	NIHIL
32		Maluku	05 - 11 Mei 2024	NIHIL
33	Papua	Papua Barat Daya	05 - 11 Mei 2024	NIHIL
34		Papua Barat	05 - 11 Mei 2024	NIHIL
35		Papua Tengah	05 - 11 Mei 2024	NIHIL
36		Papua Pegunungan	05 - 11 Mei 2024	NIHIL
37		Papua	05 - 11 Mei 2024	NIHIL
38		Papua Selatan	9 - 10 Mei 2024	5 - 8 Mei 2024, 11 Mei 2024

VII. REMARKS

- Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di wilayah Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Bengkulu, Jambi, Sumatra Selatan, Jawa Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Maluku, Papua Barat,

Papua Barat Daya, Papua, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Selatan.

2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Laut Andaman, Selat Malaka, Samudra Hindia barat Sumatra, Laut Natuna, Selat Karimata, Selat Makassar, Teluk Tomini, Teluk Bone, Laut Maluku, Laut Banda, Laut Seram, Teluk Cendrawasih, Samudra Pasifik utara Papua, Laut Arafuru.